

Analisis Bentuk dan Fungsi Metafora Ontologis pada Lirik Lagu dalam Album *The Book* Karya Yoasobi (kajian semantik)

Ismaya Shinta Sunyahruri

S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ismaya.18061@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.,

S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
didiknurhadi@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze cognitive semantics in 7 Japanese songs by Japanese duo singer Yoasobi. This research is based on the theory of conceptual metaphor explained by Lakoff and Johnson (1980:13-28). The problem to be discussed in the research is the ontological metaphors that exist in the lyrics of the songs in *The book* album. This concept refers to something that underlies the use of ontological metaphors in song lyrics. To find this, the researcher used a qualitative descriptive analysis research method, with literature study collection techniques, namely reading and recording, with simultaneous and transcriptive analysis to get the appropriate data. The results of this study obtained 18 data in accordance with the desired research, 18 data include 11 ontological metaphor data (personification) and 7 ontological metaphor data (kontainer).

Keywords: Conceptual metaphor, Song, Cognitive semantics.

アブストラクト

本研究は、日本のデュオ歌手である「よあそび」の日本語の歌 7 曲について、認知的意味論を分析することを目的としている。本研究は Lakoff と Johnson (1980:13-28) が説明された概念的メタファーの理論に基づくものである。本研究で論じられる問題は、『*The book*』というアルバムの曲の歌詞にある存在論的メタファーとその機能である。この概念は、歌の歌詞に存在論的なメタファーが使われていることの根底にあるものを指している。そのようなメタファーを見つけるために、質的記述分析研究法を用い、文献研究の収集手法である読書と記録、同時分析と転写分析によって、データを収集する。本研究の結論は、18 件のデータが取得された。その 18 件のデータの内訳は存在論的の比喩データ（擬人化）11 件、存在論的の比喩データ（kontainer）7 件である。

キーワード: 概念的なメタファー、歌、意味論

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian sebuah pesan antara subjek sumber dan objek sasaran. Setiap makhluk hidup pasti memiliki caranya sendiri dalam berkomunikasi. Begitu juga manusia, manusia melakukan komunikasi dengan sebuah perantara. Komunikasi berjalan dengan mudah jika ada perantara untuk menghubungkan antar individu. Perantara yang dimaksud adalah bahasa. (Nurgiyantoro, 2018:10) “Dalam kegiatan berkomunikasi bahasa hadir untuk mengemban

fungsi utama sebagai pembawa pesan”. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi serta menunjukkan ekspresi dengan lebih komunikatif dan dapat dimengerti. Cara untuk mengekspresikannya juga berbagai macam, bisa secara langsung maupun tidak langsung, atau juga dari penggabungan keduanya. Dalam perkembangannya, manusia belajar berkomunikasi secara bertahap dari kecil hingga dewasa. Tahapan tersebut menjadikan manusia dapat melakukan komunikasi secara baik dan benar. Pada hakikatnya, bahasa bersifat dinamis, yaitu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Hal ini

berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu linguistik dari masa ke masa. Khususnya dalam bidang semantik yang mengkaji kebahasaan. Kajian bahasa terbagi menjadi beberapa konsep makna yang didalamnya dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan lain. Hal ini sesuai dengan sudut pandang yang diambil ketika melakukan pemaknaan.

Pada awalnya, apabila ditilik dari segi jenis makna. Semantik dibagi menjadi dua yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Namun akhir-akhir ini semantik diperlebar lagi pembahasannya kedalam pembahasan kognitif yang disebut dengan semantik kognitif. Ini merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang makna kebahasaan yang muncul karena adanya pengaruh pengalaman manusia, sistem konseptual, dan struktur semantik yang dikodekan oleh bahasa.

Dalam praktiknya bahasa dapat dituangkan kepada berbagai macam bentuk salah satunya melalui karya seni, contohnya lagu. Lagu merupakan bentuk media komunikasi universal yang dapat dinikmati dan digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau bentuk ekspresi perasaan. Saat pembuatan lagu terdapat konstruksi makna sebagai bentuk ekspresi hati atau gagasan penulis lagu. Penulis lagu membuat rangkaian kata-kata yang disusun untuk menciptakan ruang imajinasi dalam setiap lirik atau syair yang disajikan. Selain itu, juga diberikan penambahan melodi musikalisasi sehingga keindahan makna lagu dapat tersampaikan dengan baik. Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut dengan 抒情詩 *jojoushi* yaitu sajak untuk nyanyian. (Ghofur, 2014:1) Pada sebuah lirik lagu penulis memakai pilihan kata yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan isi lagu, yang didalamnya ada yang disampaikan secara langsung dan ada pula yang tidak langsung. Penyampaian secara tidak langsung ini karena penulis menggunakan kata-kata yang berkias atau perumpamaan yang disebut dengan gaya bahasa. Gaya bahasa dalam bahasa Jepang yaitu 比喩 *hiyu*. Cara pengungkapan bahasa dengan peng gaya bahasa, serta tidak menunjukkan makna harfiah melainkan makna tersirat ini merupakan bentuk teknik pemajasan. Hal ini didukung dengan pendapat bahwa majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Pemajasan menurut (Djajasudarma, 2009:24) dibagi menjadi tiga yaitu, majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi), majas pertautan (hiperbola, litotes, ironi), majas pertentangan (metonimia, sinekdoke, eufemisme). Metafora sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini masuk kedalam bahasan majas perbandingan yaitu majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan melihat ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Pikiran atau kognisi setiap manusia berbeda, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang, ini

menjadikan adanya berbagai macam latar belakang yang dapat memengaruhi dalam pembentukan serta konseptualisasi sebuah metafora. Adapun metafora yang mengkaji mengenai proses kognitif yang menyatakan suatu konsep lain adalah metafora konseptual. Menurut (Lekoff and Johnson, 1980:13-28) metafora konseptual dibagi menjadi tiga yaitu: metafora struktural, metafora orientasioanl, metafora ontologis. Konseptualisasi metafora ontologis memiliki dua bentuk yaitu metafora kontainer, serta lekoff dan Johnson juga menambahkan personifikasi masuk kedalam pembahasan metafora ontologis.

Penelitian ini menjadikan lirik lagu dari album *The Books* yang digarap oleh duo Jepang *Yoasobi* sebagai objek penelitian. Jepang sebagai Negara yang menjadi pemasok pasar musik terbesar kedua di dunia. Serta mendominasi pasar musik menjadikan lagu atau musik Jepang memiliki banyak perhatian diantara penikmat musik. Disisi lain, sejarah perkembangan musik dan sajak 抒情詩 *jojoushi* di Jepang yang sangat panjang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metafora ontologis yang ada dalam lirik lagu-lagu, serta fungsi penggunaannya. Pemilihan topik ini berdasarkan kaitan metafora dengan kehidupan manusia sehari-hari. Peneliti melihat adanya dua bentuk metafora yang masuk kedalam pembahasan metafora ontologis yaitu personifikasi dan kontainer. Dilain hal, Album *The Books* dipilih karena *Yoasobi* sebagai penggarap lagu merupakan duo yang cukup terkenal, serta setiap lagunya sudah banyak dipakai dalam OST *anime*. Di sini peneliti menyadari akan penggunaan metafora dalam lagu ini yang cenderung untuk menggambarkan akan kehidupan nyata seperti, kisah percintaan, Harapan, Kehilangan, dan Patah hati. Lirik lagu dari album ini telah banyak yang mengenalnya, terkhusus bagi yang menyukai lagu-lagu Jepang dengan genre adiktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk metafora ontologis pada lirik lagu dalam album *The Books* karya *Yoasobi*, serta bagaimana fungsi penggunaan metafora ontologis pada lirik lagu dalam album *The Books* karya *Yoasobi*. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan metafora konseptual ontologis serta fungsi penggunaannya. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat memahami pengetahuan terkait pembentukan metafora dalam kajian semantik serta fungsi-fungsi yang menyertainya, sedangkan secara praktis : bagi pelajar bahasa Jepang penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran terkait metafora ontologis dalam bahasa Jepang, bagi pengajar bahasa Jepang penelitian ini dapat dipakai untuk sumber referensi bahan ajar terkait materi

metafora bahasa Jepang, selanjutnya bagi peneliti dapat menjadi pengalaman dalam mengkaji terkait kajian semantik yang berfokus dalam bahasan majas perbandingan dengan lingkup sasaran bahasan metafora ontologis dalam sebuah lagu.

Sebagai sumber data peneliti memilih tujuh lagu dari album *The Books* karya YOASOBI. Dalam album itu ada sembilan lagu yang berjudul *Prolog*, *Encore*, *Halzion*, *あの夢をなぞって*, *たぶん*, *群青*, *Haruka*, *夜にかける*, *Epilogue*. Disini penulis membatasi tujuh lagu yang dipakai dalam penelitian ini dan tidak menggunakan dua lagu (*Prolog*, *Epilogue*). Album ini rilis pada 6 Januari 2021 oleh duo YOASOBI yang beranggotakan Ayase sebagai Komposer dan Ikura sebagai vokalis.

Dari pendahuluan diatas dapat dilihat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dijabarkan, penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh (Delfariyadi and Nur, 2022:9) yang berjudul "metafora konseptual dalam album *ao no waltz* karya EVE kajian semantic kognitif". Dari penelitian tersebut menghasilkan data metafora structural sebanyak tiga, metafora orientasional sebanyak lima, metafora ontologis sebanyak 10. Dalam penelitian diatas peneliti menggabungkan teori lekoff dan Johnson dengan teori lain yang berkenaan dengan data yang diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh delfariyadi dan nur dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu mengkaji terkait metafora konseptual dari tiga jenisnya yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis, sedang penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada metafora ontologis dengan dua jenisnya yaitu personifikasi dan kontainer yang didasarkan ke dalam teori lekoff dan johnson.

Landasan teori yang mendasari dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik untuk mempelajari lambang bahasa yang muncul dalam suatu bahasa. hal ini dipertegas dalam pernyataan (Chaer, 2014:2), semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik, semantik telah dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari lambang linguistik dengan hal yang ditandainya. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal dan semantik.

Pembagian jenis makna berdasarkan semantik dibedakan menjadi dua jenis, pada awalnya hanya dibedakan menjadi leksikal dan gramatikal, yang dimana menurut (Chaer, 2013: 60) makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan

kita. Berarti makna leksikal yaitu makna yang hadir dari pengalaman alat indra manusia secara nyata, contohnya "pohon beringin itu tumbang karena angin", makna leksikal dari kata "pohon beringin" adalah sebuah tumbuhan yang bisa tumbuh sangat besar. Bisa pula dikatakan makna leksikal merupakan makna yang memang ada dalam kamus serta dijelaskan maknanya disana. Kemudian makna selanjutnya yaitu makna gramatikal, makna gramatikal dapat muncul sesuai dengan setiap kebahasaan yang digunakan. Menurut (Dewi, 2009:4) makna gramatikal yaitu makna yang timbul dari akibat penggabungan bentuk yang satu dengan bentuk yang lain, yang tersusun dari morfem, verba atau bentuk lainnya. Pembentukan makna ini juga dipengaruhi bagaimana persepsi disetiap bahasa, sebagai contoh: *smartphone itu dibeli dia tadi*, dengan kalimat *aku membeli smartphone tadi*. Pada kalimat pertama terdapat verba "dibeli" yang merupakan gabungan kata "beli" dengan bentuk morfem "di-" yang menjadi penanda makna gramatikal yang muncul. Sedangkan pada kalimat kedua "membeli" yang merupakan gabungan dari verba "beli" dengan imbuhan "me-".

Dalam perkembangan bahasa, makna semantik diperluas lagi dengan munculnya bahasan semantik kognitif, semantik ini ada karena perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh budayanya. Menurut (Haula and Nur, 2018:26) mendefinisikan semantik kognitif sebagai studi bahasa untuk mempelajari makna-makna yang ada pada kognisi seseorang atau interpretasi pada kognisi.

Pemajasan

Majas hadir sebagai bentuk bahasa figuratif, yang berperan memberikan makna kias dalam praktiknya. Menurut Yamanashi dalam (Nurhadi, 2010:43) menyebutkan bahwa majas dapat dimaknai sebagai ungkapan yang tidak merujuk pada makna leksikal dari ungkapan yang bersangkutan, melainkan makna pengandaian yang berupa perbandingan. Sehingga makna yang muncul memiliki arti kias yang diinginkan. Menurut Tarigan dalam bukunya (Suhardi, 2015:147) majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian sebenarnya (denotatif). Suhardi menambahkan terkait hubungan majas dan gaya bahasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari itu berbeda. Dimana gaya bahasa merupakan variasi bahasa yang muncul secara situasional yang dipelajari dalam lingkup stilistika, sedangkan majas menurut (Djajasudarma, 2009:22) adalah permainan kata yang dilakukan oleh pengarang atau sastrawan dalam karya sastra dengan maksud untuk mengkonkretkan dan menghidupkan cerita yang dikemukakan. Namun, sebenarnya majas merupakan bagian dari gaya bahasa.

Majas ada untuk menjadi komponen yang menunjang gaya bahasa.

Majas dibedakan menjadi tiga jenis yang terdiri dari 1) majas perbandingan, 2) majas pertentangan, 3) pertautan. Dari 3 majas yang telah disebutkan masih dibedakan lagi kedalam sub-sub jenis, sub majas tersebut dapat dibedakan dari tanda-tanda serta makna yang menyertainya.

Metafora

Metafora merupakan bentuk pengekspresian diri dengan menggunakan kata implisit yang dibandingkan. menurut (Keraf, 2006:139) Metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora ini hadir dari bagaimana pengalaman manusia terhadap penggunaan bahasa sebagai bentuk leksikal yang tersimpan dalam memori jangka panjang, yang dalam penerapannya tidak biasa digunakan dalam padanan frasa atau klausa sehingga menciptakan makna baru. Sebuah makna baru bisa muncul, dilihat dari bagaimana pembaca dapat memahami maksudnya. Pembahasan metafora ini dimulai saat munculnya buku *Metaphor With Live By* yang di tulis oleh George Lakoff dan Mark Johnson pada tahun 1980. Metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu untuk memahami. Dengan kata lain, metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Mereka menyadari bagaimana sebuah konsep metafora ada dari setiap bahasa yang dipakai manusia.

Eksistensi metafora tidak hanya ada dalam sebuah karya sastra saja, namun dilain hal keberadaan metafora sendiri lebih luas dari yang dibayangkan. Tidak hanya mencakup karya sastra namun dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat sering menggunakan metafora sebagai bentuk ekspresi komunikatif untuk memberikan kesan lebih. Konsep metafora ini dapat dilihat dalam buku Lakoff dan Johnson sebagai metafora konseptual.

Metafora konseptual

Metafora konseptual adalah suatu proses kognitif yang mengkonsepkan sesuatu dengan konsep lain, tapi tetap selaras dengan konsep sebelumnya, sehingga tercipta konsep yang lebih abstrak. Seperti yang dijabarkan oleh Lakoff dan Johnson dalam bukunya *Metaphor With Live By* yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu: 1. metafora konseptual, 2. metafora orientasional, 3. metafora ontologis. dimana (Lakoff and Johnson, 1980:13-26) :

- a. **Metafora struktural** merupakan metafora yang dibangun secara metaforis dari suatu konsep ke konsep yang lain. Metafora ini didapatkan dari perbandingan yang langsung dapat dilihat sebagai

manifestasi metafora konseptual kedalam bahasan linguistik. Contohnya metafora *ARGUMENT IS WAR*. Verba *argument* sebagai bentuk rana sumber terdapat peralihan konsep verba *war* sebagai rana sumber. Makna ditentukan dimana adanya kesamaan atas keduanya.

- b. **Metafora orientasional** merupakan metafora membahas terkait orientasi ruang terhadap pengalaman fisik manusia. Metafora ini muncul karena melihat realita eksistensi tubuh terhadap fungsinya dalam lingkungan fisik. Adanya aktivitas fisik naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain sebagainya. Yang diukur dari pengalaman fisik manusia, sehingga konsep metafora ini dapat terpengaruh budaya dari setiap daerah sehingga memunculkan perbedaan didalam praktiknya.
- c. **Metafora ontologis** merupakan metafora yang didasarkan dari metafora yang melihat suatu kejadian, ide, atau aktivitas emosi sebagai sesuatu yang berwujud (entitas) dan substansi.

Metafora Ontologis

Sama seperti pengalaman dasar orientasi spasial manusia memunculkan metafora orientasi, sehingga pengalaman kita dengan objek fisik (terutama tubuh kita sendiri) memberikan dasar untuk berbagai macam metafora ontologis yang luar biasa luas, yaitu, cara memandang peristiwa, aktivitas, emosi, serta ide Sebagai entitas dan substansi. (Lakoff and Johnson, 1980:25) Metafora ontologis menjadikan sebuah pikiran, pengalaman atau proses (hal abstrak) kepada sesuatu yang memiliki sifat fisik. Misalnya kalimat "*my mind just isn't operating today (hari ini otak saya tidak bekerja)*" yang memiliki makna "THE MIND IS A MACHINE" disini mengibaratkan suatu entitas MIND kedalam bentuk sifat fisik objek lain. Dalam metafora ini menjadikan suatu nomina abstrak menjadi nomina konkret. Menurut Lakoff dan Johnson dalam bukunya juga menjelaskan ada beberapa bentuk yang masuk kedalam lingkup bahasan metafora ontologis yaitu kategori personifikasi dan kontainer.

a. Personifikasi

Dalam metafora ontologis Lakoff dan Johnson juga memasukan personifikasi kedalamnya, sebagai bagian dari pembahasan metafora ontologis. Hal ini, dikarenakan rana bahasan yang ada dalam personifikasi selaras dengan pembahasan yang diangkat oleh metafora ontologis. Pembahasan yang dimaksud adalah penggunaan benda mati baik itu berupa benda abstrak maupun benda konkret yang diberikan sifat atau aktivitas seperti manusia dalam aspek kehidupan. Sehingga

aktivitas yang diberikan kepada objek terlihat seperti kenyataan dan hidup. Contoh yang diberikan oleh lekoff dan johnson adalah “kanker ini telah mengerogoti tubuhnya” kata metaforis yang diberikan yaitu “ menggerogoti” yang terlihat seperti aktivitas nyata suatu keadaan mengambil setiap bagian tubuh manusia. Sedang yang dikenakan verba “menggerogoti” yaitu verba benda berupa sel kankernya. Menurut (Makino and Tsutsui, 2008:43) personifikasi merupakan majas yang memberikan pengandaian X bukanlah manusia namun memiliki sifat atau aktivitas seperti manusia. Sehingga dari sini dapat dilihat bahwa personifikasi merupakan bagian dari metafora. Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Alm-Arvius, 2003:129) personifikasi merupakan sub-kategori metafora yang bersifat lebih umum dan kprehensif.

Contoh metafora ontologis personifikasi(Makino and Tsutsui, 2008:43):

ハワイがあなたを招いている

Hawai ga anata o maneiteiru

Hawaii (mengundang) Anda.

Pada Kata *ハワイ* memiliki penggambaran tentang tempat yang dapat mengundang *あなた* seperti halnya manusia. adanya peralihan makna *招いて* yang biasanya disandingkan dengan manusia namun dalam hal ini disandingkan dengan entitas abstrak *ハワイ*.

b. Kontainer

Metafora onotologis Kontainer merupakan penggambaran sesuatu yang abstrak kedalam bentuk fisik kontainer, disini kontainer diibaratkan sebuah wadah atau ruang yang terdapat aktivitas IN-OUT (keluar-masuk). Yang dimana, jika ada suatu entitas yang masuk maka wadah atau ruang itu terisi sedang jika entitas itu keluar maka akan kosong. Misalnya, *she fell in love with you* “dia jatuh cinta denganmu”, disini diibarkan subjek “*she*” jatuh kedalam “*love*” yang sehingga dirinya terisi dengan cinta, penanda metaforisnya yaitu “*fell in*”.

Contoh lainnya:

思い出があふれ出してくる

Omoide ga afure dashite kuru

Ada banyak kenangan yang meluap (keluar)

Dari data ini memiliki penggambaran mengenai kenangan yang ada meluap atau keluar dari suatu wadah. Verba “*思い出*” *Omoide* “kenangan” yang meluap dan keluar dari suatu tempat, tempat yang

dimaksud yaitu pikiran dan perasaan yang tidak langsung dituangkan dalam lirik tersebut.

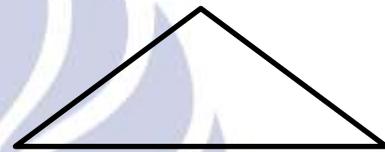
Tanda metaforis dari lirik diatas yaitu *出してくる dashite kuru* “meluap/keluar”.

Metafora Dalam Bahasa Jepang

Metafora dalam bahasa jepang dibagi menjadi beberapa bagian, seperti yang dijelaskan Seto dalam buku (Makino and Tsutsui, 2008:42-46) memberikan klasifikasi dengan menggunakan segitiga untuk membedakan 5 metafora utama dalam bahasa jepang, sebagai berikut:

(1) Analogy (類推関係)

- Simile (直喩)
- Metaphor (隠喩)
- Personification (擬人化)



(2) Inclusion (内包関係)

- Synecdoche (提喩)

(3) Contiguity (隣接関係)

- Metonymy (換喩)

Gambar 1. klasifikasi metafora oleh Seto

Dijelaskan pula terkait pandangan yang ditunjukkan oleh segitiga diatas terhadap metafora yang terbagi menjadi tiga sesuai dengan hubungan X dan Y yang diwujudkan dalam setiap padanannya. (Makino and Tsutsui, 2008:42-46) menjelaskan:

Analogy (類推関係)

Analogi diibaratkan seperti X yang dianggap memiliki kemiripan seperti Y:

1. Simile (直喩)

Simile adalah bentuk majas yang membandingkan dua kata yang memiliki kemiripan dan ada tanda-tanda yang menyertainya (seperti), jika dalam bahasa jepang ditandai dengan “*ようだ*”, “*みたいだ*”

2. Metafora (隠喩)

Metafora adalah bentuk perbandingan yang mana dalam praktiknya metafora hadir tanpa adanya penanda khusus, dengan menggunakan pola “*AはBだ/です*”

3. Personifikasi (擬人化)

Personifikasi merupakan majas yang memberikan pengandaian X bukanlah manusia

namun memiliki sifat atau aktivitas seperti manusia.

Inclusion (内包關係)

4. Sinekdoke (提喻)

Dalam (Nurgiyantoro, 2018) menjelaskan bahwa majas sinekdoke adalah sebuah ungkapan dengan cara menyebutkan bagian sesuatu yang dapat mewakili sesuatu itu sendiri.

Contiguity (隣接關係)

5. Metonimi (換喻)

Majas metonimi yaitu majas yang digunakan ketika suatu ungkapan menunjukkan suatu pertautan atau hubungan antara kata yang disebutkan dengan makna yang dimaksud.

Fungsi Metafora

Metafora sebagai bentuk bahasa kias pasti memiliki fungsi dalam pemakaiannya, Menurut Leech 1997 dalam (Wahyuningtyas, 2019:37-44) fungsi metafora dibedakan menjadi 4 jenis, seperti berikut ini:

1. Fungsi informasi

Fungsi ini digunakan untuk memberi penggambaran secara metaforis terkait penyampain informasi tentang pikiran dan perasaan penutur kepada lawan tutur. Ciri-ciri yang ada dalam fungsi ini yaitu penyampaian informasi seperti keyakinan, kegelisahan.

2. Fungsi ekspresi

Penggunaan fungsi ini untuk pemberian makna metaforis yang mengandung suatu harapan sesuai dengan harapan atau keinginan penutur kepada lawan tutur. Ciri-ciri yang ditunjukkan fungsi ini adalah adanya maksud tersirat yang ditandai dengan sebuah harapan.

3. Fungsi direktif

Fungsi ini digunakan untuk memberikan makna metaforis yang mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap. Ciri-ciri yang ditunjukkan pada fungsi ini yaitu ditandai dengan adanya sebuah instruksi, perintah, instruksi, ancaman, atau pertanyaan.

4. Fungsi fatik

Fungsi ini memiliki kegunaan metaforis yang mengandung unsur-unsur yang dapat menginformasikan pesan dengan tujuan menjaga hubungan agar tetap harmonis.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penulisan analisis deskriptif. menurut (Sugiyono,

2014:147) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sehingga penulis menggunakan analisis deskriptif dengan Proses analisis menggunakan metode kualitatif dengan kajian semantik kognitif.

Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dari sumber data berupa lirik-lirik yang diambil dari sumber data dengan kriteria yang berkaitan teori. Penelitian ini Menggunakan lagu dari album The Books karya YOASOBI. Dalam album itu ada 9 lagu yang berjudul Prolog, *Encore*, *Halzio*, *あの夢をなぞって*, *たぶん*, *群青*, *Haruka*, *夜にかける*, *Epilogue*. Disini penulis membatasi 7 lagu yang dipakai dalam penelitian ini dan tidak menggunakan 2 lagu (Prolog, *Epilogue*). Album ini rilis pada 6 Januari 2021 oleh duo YOASOBI yang beranggotakan *Ayase* sebagai Komposer dan *Ikura* sebagai vokalis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kalimat-kalimat yang mengandung makna metafora. Objek penelitiannya adalah lirik-lirik lagu dalam album *The Book* yang berjumlah tujuh lagu. Lirik lagu tersebut didapatkan melalui metode simak dan transkrip dengan mengakses secara daring dari platform *Youtube* dengan kanal “*Ayase/Yoasobi*”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan transkriptif/catat untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut (Sudaryanto, 1993:133) metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan Bahasa. Metode ini dilakukan pada sumber data yang mengandung makna metaforis. Sedang transkriptif atau teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang diperoleh dari sumber data. Setelah proses simak dan catat dilakukan lanjut ke tahap validasi data oleh validator.

Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik validasi data berupa teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan berbagai perspektif terkait data yang ditemukan. Menurut (Sugiyono, 2014:83) teknik triangulasi adalah pemeriksaan data yang dilakukan dengan menggunakan gabungan berbagai cara. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teori dan triangulasi peneliti:

1. Triangulasi peneliti dilakukan oleh lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik

ini diyakini akan memperluas ilmu pengetahuan mengenai informasi yang diambil dari subjek penelitian. Namun, pada praktiknya perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak dalam menggali data memiliki pengalaman penelitian serta terbebas dari konflik tertentu. Sehingga tidak memunculkan subjektivitas baru dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan memeriksa keakuratan data yang telah diperoleh kepada validator.

2. Triangulasi teori merupakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil akhir dari penelitian kualitatif dengan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk menghindari subjektivitas peneliti terhadap kesimpulan yang dihasilkan. Dalam hal ini, dilakukan proses perbandingan antara hasil penelitian dengan teori metafora konseptual yang dikembangkan oleh Lekkof dan Johnson (1980).

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan identifikasi bentuk dan fungsi terkait metafora ontologis pada lirik lagu dalam album *The Books* karya Yoasobi, ditemukan 2 jenis metafora ontologis. Kedua jenis tersebut yaitu metafora personifikasi dan metafora ontologis. Kedua jenis metafora ontologis yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan teori metafora konseptual oleh Lekkof dan Johnson. Kemudian untuk fungsi metafora digunakan teori fungsi oleh Leech 1997. Berikut ini sajian hasil secara rinci dari penelitian Bentuk dan fungsi metafora ontologis :

Bentuk Metafora Ontologis

Pada pembahasan ini akan diklasifikasikan metafora ontologis berdasarkan dengan bentuk. Klasifikasi bentuk metafora ontologis menggunakan teori Lekkof dan Johnson. Berikut pengklasifikasian metafora berdasarkan bentuknya:

Tabel 1. klasifikasi bentuk Metafora Ontologis

NO	Lirik	Metafora Ontologis		Judul Lagu
		1	2	
1	そしてまたひとり <u>淀んだ空気の中で</u> <i>Soshite mata hitori</i> <i>Yodonda kuuki no naka de</i> Kemudian (aku) sendiri lagi <u>Di dalam udara yang stagnan</u>		V	アンコー ル
2	<u>終わりが来る</u> ことを待つ世界で	V		アンコー

	<i>Owari ga kuru koto wo matsu sekai de</i> Di dunia yang menunggu <u>datangnya akhir (penutup).</u>			ル
3	ただ過ぎる日々に呑み込まれたの <i>Tada sugiru hibi ni nomikomareta no</i> Aku tertelan dalam <u>hari-hari yang berlalu</u>	V		ハルジオン
4	見えていたはずの未来も指の隙間をすり抜けた <i>Mieteita hazu no mirai mo yubi no sukima wo surimuketa</i> Masa depan yang saya pikir bisa saya lihat <u>tergelincir/ menyelinap melalui jari-jari saya .</u>	V		ハルジオン
5	<u>戻れない</u> 日々の欠片とあなたの気配を今でも探してしまうよ <i>Modorenai hibi no kakera to anata no kehai wo ima demo sagashite shimai yo</i> Hingga kini aku masih mencari pertanda darimu dan <u>hari-hari yang tak dapat Kembali</u>	V		ハルジオン
6	<u>戻れない</u> 日々の欠片が映し出したのは <i>Modorenai hibi no kakera ga utsushidashita no wa</i> <u>Hari-hari yang tak dapat kembali</u> dalam bayangan mataku	V		ハルジオン
7	君からの言葉あの未来で待っているよ <i>Kimi kara no kotoba Ano mirai de matteiru yo</i> <u>Kata-kata</u> yang kau ucapkan Sedang <u>menunggu di masa depan itu</u>	V		あの夢をなぞって
8	過ごした日々の後一つも残さずに <i>Sugoshita hibi no ato hitotsu mo nokosazu ni</i> <u>Hari-hari</u> yang kita lalui juga <u>tak meninggalkan jejak apa pun</u>	V		あの夢をなぞって
9	一人で迎えた朝に	V		あの

	<i>Hitori de mukaeta asa ni</i> Pagi hari yang kusambut seorang diri			夢を なぞ って
10	思わず零れた 、言葉は 違うな <i>Omowazu koboreta,</i> <i>kotoba wa chigau na</i> Tanpa sadar tumpah (keluar) , kata yang berbeda		V	たぶ ん
11	(おかえり) いつもの様に 零れ落ちた "Okaeri" <i>Itsumo no you ni</i> <i>Koboreochita</i> "Selamat datang" Seperti biasanya Keluar dari mulutku		V	たぶ ん
12	(おかえり) 思わず零れた 、言葉は 違うな "Okaeri" <i>Omowazu koboreta</i> <i>kotoba wa</i> <i>Chigau na</i> "Selamat datang" Kata-kata yang keluar tak sengaja itu Terasa berbeda		V	たぶ ん
13	届かず零れた 言葉に笑 った <i>Todokazu koboreta</i> <i>kotoba ni</i> <i>Waratta</i> Saya tertawa mendengar kata-kata yang diluar jangkauan dan tumpah keluar.		V	たぶ ん
14	さんざめく夜 、越え、 今日も <i>Sanzameku yoru, koe,</i> <i>kyou mo</i> Melalui malam yang bising (gila) , bahkan hari ini		V	たぶ ん
15	自分にしか 出せない色 で <i>Jibun ni shika dasenai</i> <i>iro de</i> Dengan warna yang hanya dapat ku keluarkan		V	群青
16	思い出があふれ 出して くる <i>Omoide ga afuredashite</i> <i>kuru</i> Ada banyak kenangan		V	ハル カ

	yang meluap			
17	訪れたよるこびの春は 旅立ちの季節 <i>Otozura yorokobi no</i> <i>haru wa tabidachi no</i> <i>kisetsu</i> Musim semi yang bahagia adalah musim untuk perjalanan yang baru		V	ハル カ
18	触れる心無い 言葉うる さい声に <i>Fureru kokoronai kotoba</i> <i>urusai koe ni</i> Suara berisik yang tak dapat disentuh hatiku		V	あの 夢を なぞ って
JUMLAH		11	7	
		18		

Keterangan:

1 = personifikasi

2 = kontainer

Hasil penelitian konseptualisasi metafora ontologis yang didapatkan peneliti dengan berlandaskan teori Lekoff dan Johnson (1980), Ditemukan 18 data metafora ontologis yang terdiri dari dua bentuk yaitu 11` data metafora personifikasi dan tujuh data metafora kontainer.

Klasifikasi Metafora Ontologis Berdasarkan Fungsi

Pada pembahasan ini akan diklasifikasikan metafora ontologis berdasarkan dengan fungsinya. Klasifikasi fungsi metafora ontologis menggunakan teori Leech 1997. Berikut pengklasifikasian metafora berdasarkan fungsinya:

Tabel 7. Fungsi penggunaan metafora

No	Judul Lagu	Fungsi Metafora	
		1	2
1	Encore	2	-
2	Halzion	-	4
3	Ano yume nazotte	1	3
4	Tabun	2	1
5	Gunjo	1	1
6	Haruka	1	1
7	Yoru ni kakeru	-	1
Jumlah		7	11
		18	

Keterangan:

1 = Informasi

2 = Ekspresi

Data metafora ontologis sebelumnya berdasarkan pada teori (Lekoff and Johnson, 1980)

diklasifikasikan lagi sesuai dengan fungsinya berdasarkan teori Leech 1997, sehingga menghasilkan data 7 Fungsi informasi, dan 11 fungsi ekspresif, Penelitian ini berdasarkan sumber data penelitian yang dipakai yaitu 7 lagu dalam album *the books* oleh yoasobi.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dipaparkan diatas. Berikut ini Pembahasan secara rinci dari penelitian Bentuk dan fungsi metafora ontologis :

Bentuk Metafora Ontologis

Pada metafora ontologis ditemukan 2 bentuk metafora. Kedua bentuk tersebut yaitu metafora personifikasi dan metafora ontologis. Kedua jenis metafora ontologis yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan teori metafora konseptual oleh Lekkof dan Johnson.

Personifikasi

Dalam personifikasi, bentuk entitas benda mati baik abstrak ataupun konkret diberikan perlakuan seperti manusia dari setiap bentuk aktivitas ataupun kaitannya. Hal ini, selaras dengan definisi metafora ontologis terkait sesuatu hal abstrak ke konkret. Berikut dibawah ini merupakan pembahasan secara mendetail terkait metafora ontologis personifikasi:

ありふれたあの日々をただ思い返す
終わりが来ることを待つ世界で
辛い過去も嫌な記憶も
忘れられないメロディーも
今日でさよなら

*Arifureta ano hibi tada omoikaesu
Owari ga kuru kotow o matsu sekai de
Tsurai kako mo iya na kioku mo
Wasurerarenai merodi mo
Kyou de sayonara*

Hanya memikirkan kembali hari-hari biasa itu
Di dunia yang menanti akhir (penutup) yang akan datang
Masa lalu yang menyakitkan, kenangan buruk
Dan melodi yang tak terlupakan
Hari ini adalah perpisahan

Encore

Tabel 2. Rana sumber dan rana sasaran

終わりが来る	待つ世界
Sesuatu datang, jika sesuatu datang umumnya akan ada yang menunggu.	Menunggu atau menantikan sesuatu yang akan datang
Sebuah aktivitas yang mana sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	Dunia sebagai tempat atas kehidupan yang berlangsung

Data(2) bait 5 larik 2 menggambarkan sesuatu yang akan datang seolah-olah manusia yang datang ke manusia lain. Verba 終わりが来る *owari ga kuru* “akhir yang akan datang” ini digambarkan sebagai sesuatu yang akan datang mendekat seperti manusia yang berjalan mendekat. penggunaan kata 終わり disini dianggap sesuatu yang akan datang. Umumnya verba 来る dipasangkan dengan suatu objek yang kongkret seperti seseorang datang, namun pada data ini disandingkan dengan verba 終わり yang dianggap seolah-olah entitas konkret. perkuat dengan kata 世界 *sekai* “dunia” yang menunggu verba 終わり “akhir”. Rana sumber pada data ini 終わりが来る sedangkan rana sasarannya yaitu 待つ世界, terdapat peralihan konsep dari *owari ga kuru* kepada *matsu sekai*. Makna konseptual yang tertuang pada metafora ini yaitu *sebuah keputusan akan kehidupan*. Rasa ingin menyerah kuat terasa. Harapan-harapan yang hilang dan menyisakan ingatan-ingatan masa lalu yang tak bisa dilupakan, sehingga subjek merasakan akan ada perpisahan pada hari itu. Pada data 2 menunjukkan metafora personifikasi yaitu menghidupkan benda mati. penggambaran ini diwujudkan pada verba 終わり “akhir” dalam hakikat sesuatu gejala yang mendekat seperti manusia yang berjalan mendekat. penggambaran personifikasi disini yaitu seolah-olah verba 終わり menjadi objek konkret dan datang mendekat seperti halnya aktivitas manusia jika akan mendekati manusia lainnya.

知りたくないほど知りすぎてくこと
ただ過ぎる日々に呑み込まれたの
それでもただもう一度だけ会いたくて

*Shiritakunai hodo shiri sugiteku koto
Tada sugiru hibi ni nomikomareta no
Soredemo tada mou ichido dake aitakute*

Semakin banyak yang tidak ingin kuketahui, semakin banyak yang kuketahui.

(aku) baru saja ditelan oleh hari-hari yang berlalu.
Tetapi saya hanya ingin melihat Anda sekali lagi.

Halzion

Tabel 3. Kesamaan bentuk 呑み込まれた dan 日々

日々	呑み込まれた
Hari meliputi 24 jam yang didalamnya terdapat aktivitas yang dapat dilakukan.	Sebuah verbakerja yang menunjukkan aktivitas manusia.
Terdapat durasi waktu yang terus berjalan tanpa henti.	adanya durasi waktu dalam prosesnya.
Dapat diartikan dengan sebuah situasi, yang ditunjukkan dengan aktivitas yang terjadi didalamnya.	Ditarik masuk oleh sesuatu atau suasana.

Dari data (3) bait 2 larik 2 terdapat penggambaran tentang hari yang dapat menelan seperti halnya manusia. Verba *呑み込まれた* *nomikomareta* “ditelan” digambarkan sebuah aktivitas manusia yang sedang menelan sesuatu. Penggunaan kata *呑み込まれた* *nomikomareta* sebagai bentuk metaforis yang menggambarkan subjek tertelan atau larut dalam hari-hari yang telah dilalui. Secara umum, *呑み込まれた* merupakan aktivitas yang biasanya dilakukan manusia setelah aktivitas proses mengunyah. Pada lirik ini adanya peralihan konsep verba *呑み込まれた* sebagai rana sumber kedalam verba *日々* sebagai rana sasaran. Adanya persamaan akan kedua verba yang merujuk kedalam durasi waktu, pada (KBBI, 2022) dijelaskan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Penulis lagu memakai metafora bentuk ini untuk menggambarkan *mengetahui terlalu banyak akan sesuatu*, subjek tidak hanya mengetahui sesuatu yang positif saja namun secara keseluruhan termasuk hal negatif yang menyertai seseorang. Sehingga memunculkan rasa sedih atau kecewa akan hal itu. Namun, rasa rindu ingin menemui seseorang juga menyertainya. Hal ini ditunjukkan pada lirik selanjutnya “*それでもただもう一度だけ会いたくて*”. Dari lirik selanjutnya subjek merasakan harapan ingin menemui seseorang yang telah pergi dari hidupnya. Data ini menggunakan bentuk metafora personifikasi untuk menghidupkan benda mati dengan memberikan aktivitas manusia.

*見えていたはずの未来も指の隙間をすり抜けた
戻れない日々の欠片とあなたの気配を今でも探
てしまうよ*

まだあの日の二人に手を伸ばしてる

*Miteta hazu no mirai mo yubi no sukima wo surinuketa
Modorenai hibi no kakera to anta no kehai wo ima demo
sagashite shimau yo*

Mada ano hi no futari no te wo nobashiteru

Masa depan yang seharusnya terlihat pun terselip melalui celah jari-jariku

Hingga kini aku masih mencari pertanda darimu dan hari-hari yang tak dapat kembali

Aku masih menggapaikan tangan pada kita berdua di hari itu

Halzion

Tabel 4. Persamaan *日々* dan *戻れない*

<i>日々</i>	<i>戻れない</i>
Bentuk entitas waktu yang didalamnya terdapat aktivitas.	Bentuk verbakerja yang memiliki ritme waktu.
Durasi waktu tidak dapat diulang.	Merujuk kepada aktivitas Kembali namun ditambahkan keterangan <i>ない</i> yang menunjukkan bentuk negatif.

Bisa dimaknakan dengan sebuah momen karena aktivitas yang terjadi dalam durasi waktunya.	Menunjukkan keadaan atau kejadian yang tidak dapat diulang lagi sesuai dengan keadaan awal.
--	---

Data (10) bait 3 larik 3 menggambarkan hari-hari yang tak bisa melakukan aktivitas kembali. Verba “*戻れない*” *modorenai* “tidak bisa kembali” digambarkan sebagai suatu kegiatan kembali yang tidak bisa dilakukan, biasanya digunakan dalam bentuk perpindahan di kegiatan manusia. Penggunaan “*戻れない*” sebagai bentuk metaforis yang menggambarkan “*日々*” *hibi* “hari-hari” yang tidak dapat kembali ketempat semula. Rana sumber *戻れない* pada data ini yaitu sedangkan rana sasaran yaitu *日々*. Pada data ini adanya peralihan konsep dari *戻れない* kedalam verba *日々* dengan memiliki kesamaan akan bentuk waktu. Penulis lagu memberikan maksud yaitu *momen yang tak dapat diulang*. Dari data ini subjek merasakan kehadiran dari seseorang namun itu hanya dirasakan dalam benaknya, tanpa pernah hilang. Namun, dengan itu subjek menjadikannya sebagai pendorong dirinya agar bisa maju, karena masa lalu yang pernah dilalui subjek dengan seseorang itu terlalu indah serta selalu muncul dalam ingatannya ketika subjek memejamkan mata. Verba *戻れない日々* *moderenai hibi* “hari yang tak dapat kembali” ini menunjukkan suatu waktu yang mana dapat diartikan dengan sebuah “momen” yang dijelaskan tidak dapat Kembali. Pada data ini memiliki tanda metaforis untuk menghidupkan benda mati. Penggunaan bentuk metafora personifikasi yaitu menggambarkan bentuk *日々* *hibi* “hari-hari” yang tidak dapat kembali ketempat semula, seperti halnya kegiatan manusia yang tak dapat kembali ke tempat semula. Dari metafora ini memberikan penggambaran rasa penyesalan terhadap suatu hal yang tak dapat Kembali seperti semula.

Kontainer

Metafora onotologis Kontainer merupakan penggambaran sesuatu yang abstrak kedalam bentuk fisik kontainer, disini kontainer diibaratkan sebuah wadah atau ruang yang terdapat aktivitas IN-OUT (keluar-masuk). Dimana jika ada suatu entitas yang masuk maka wadah atau ruang itu akan terisi, sedangkan jika entitas itu keluar maka akan kosong. Berikut pembahasan terkait metafora ontologis kontainer:

そしてまたひとり

淀んだ空気の中で

Soshite mata hitori

Yodonda kuuki no naka de

Kemudian (aku) sendiri lagi
Di dalam udara yang stagnan

Encore

Tabel 5. Rana sumber dan rana sasaran

中で	淀んだ空気
Kondisi masuk ke dalam sesuatu.	Keadaan berhenti tidak berkembang
Ditengah-tengah tidak kesamping ataupun depan-belakang.	Keadaan tidak ke kanan ke kiri, atau kearah manapun.

Pada data (1) bait ke 4 larik 6 memiliki penggambaran suatu kondisi masuk ke dalam keraguan terhadap sesuatu. Verba 淀んだ *yodanda* yang memiliki arti “stagnan atau diam”. Lalu 空気 *kuuki* memiliki arti “udara”. Gabungan verbayang berasal dari kalimat *Yodonda kuuki no naka de* “didalam udara yang stagnan”. Memiliki makna metaforis yaitu “kondisi Keraguan-raguan” penggambaran ini didapat dari sajian verba “didalam udara yang stagnan atau diam” tanpa tahu arah yang tepat. Tidak seperti udara yang Memiliki sifat fleksibel untuk berhembus ke arah manapun. Rana sumber 中で serta rana sasarannya adalah 淀んだ空気, dari data ini terdapat pengiriman konsep dari *naka de* kepada *yodanda kuuki* sehingga melahirkan makna konseptual sebuah ruang atau wadah. *Yodanda kuuki* diibaratkan sebagai wadah yang mana subjek yang ditunjukkan oleh lirik *sosite mata hitori* “kemudian (aku) sendiri lagi” masuk kedalamnya. Pada lirik ini penulis memberikan maksud *masuk kedalam situasi keraguan-raguan*. memberikan penggambaran subjek yang ditinggalkan sendiri oleh tokoh laki-laki dan sendiri didalam sebuah tempat yang ada banyak alat musik sehingga seperti kuburan alat musik. Subjek merasa kehilangan harapan, sehingga muncul perasaan ragu dan bimbang. Tanda metaforis 中で *naka de* “didalam” yang menggambarkan seolah-olah subjek (masuk) kedalam kondisi keraguan-raguan itu. Data (2) ini untuk menjelaskan suatu kondisi yang meragukan bagi subjek. Subjek yang ditinggalkan sendiri, menjadikannya masuk kedalam keadaan yang meragukan baginya.

「おかえり」

思わず零れた, 言葉は違うな

"Okaeri"

Omowazu koboreta, kotoba wa chigau na

“selamat datang”

Tanpa sadar mengatakannya (tumpah /keluar), seharusnya bukan kata itu

Tabun

Tabel 6. Rana sumber dan rana sasaran

零れた	言葉
Suatu kejadian tumpah keluar dari suatu tempat.	konsonan vokal yang keluar dari pita suara.
Mencurahkan (perasaan) terhadap sesuatu.	Perwujudan dari perasaan dan pikiran, yang disampaikan melalui unsur bahasa.

Pada data (5) bait 4 larik 6 menggambarkan metafora kontainer dimana keberadaan verba “零れた” *koboreta* “tumpah” yang memiliki entitas abstrak yang menjelaskan pernyataan “言葉は違うな” *kotoba wa chigau na* “kata yang berbeda” disini berupa objek yang tumpah atau keluar dari suatu wadah, wadah yang dimaksud disini yaitu mulut. Rana sumber dari data ini adalah 零れた sedang rana sasarannya yaitu 言葉. “Tanda metaforis disini yaitu “零れた” *koboreta* “tumpah” yang menggambarkan seolah-olah 言葉 keluar. Data ini menggambarkan suatu kondisi aktivitas manusia dimana adanya kesalahan saat ingin mengucapkan sesuatu. Disini menunjukan suatu keadaan yang ingin disampaikan subjek bahwa sebab perpisahan akan datang menjadikan kalimat yang ingin diucapkan sampai berbeda dari keinginannya. Penulis lagu memberikan maksud pada lirik ini yaitu “keinginan untuk kembali lagi”. Subjek memahami bahwa perpisahan tidak dapat dihindari, namun jika memungkinkan subjek ingin kembali ke masa itu. Ini ditunjukkan oleh lirik sebelumnya yaitu “おかえり”, Verba “Okaeri” merupakan verbayang penuh dengan harapan dan kasih sayang. Perpisahan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari oleh subjek, namun ketika seseorang yang diharapkan itu kembali subjek tetap ingin mengatakan “Okaeri”.

Fungsi

Berikut pembahasan mengenai fungsi metafora ontologis yang menggunakan teori fungsi oleh Leech 1997.

Fungsi Informasi

Fungsi ini digunakan untuk memberi penggambaran secara metaforis terkait penyampain informasi tentang pikiran dan perasaan penutur kepada lawan tutur. Ciri-ciri yang ada dalam fungsi ini yaitu penyampaian informasi seperti kegelisahan, keyakinan. Metafora informasi merupakan bentuk usaha dari penulis lagu untuk menuangkan perasaan ataupun ide pikirannya melalui lirik-lirik yang disajikan. Berikut ini pembahasan fungsi informasi secara lebih detail:

Kegelisahan

Fungsi kegelisahan merupakan fungsi yang merujuk terhadap penggunaan metafora untuk

menjelaskan situasi yang membuat perasaan bingung, sehingga larut kedalam kegelisahan. Berikut ini pembahasan terkait fungsi kegelisahan:

あなたの音が遠ざかってく

そしてまたひとり

淀んだ空気の中で

Anata no oto ga toozakattekuru

Soshite mata hitori

Yodonda kuuki no naka de

Suaramu menghilang

Dan kemudian (aku) sendirian lagi

Di udara yang stagnan

Encore

Fungsi informasi pada data ini tampak pada adanya penyampaian informasi berupa perasaan kegelisahan yang ditunjukkan oleh kalimat *そしてまたひとり Soshite mata hitori* “Kemudian aku sendiri lagi”, yang menjadikan subjek berada dalam situasi yang membuatnya ragu dan kebingungan. Hal ini ditunjukkan oleh lirik selanjutnya, *淀んだ空気の中で Yodonda kuuki no naka de* “Di dalam udara yang stagnan”. Yang merujuk keadalam arti suasana yang meragukan bagi subjek.

Keyakinan

Fungsi Keyakinan ini merujuk terhadap penggunaan metafora untuk menjelaskan konteks yang meyakinkan. Berikut ini pembahasan terkait fungsi keyakinan:

全てを賭けて描く

自分にしか出せない色で

朝も夜も走り続け

見つけ出した青い光

好きなものと向き合うこと

Subete wo kakete egaku

Jibun ni shika dasenai iro de

Asa mo yoru mo hashiri tsuzuke

Mitsukedashita aoi hikari

Suki na mono to mukiau koto

Mengambar, pertaruhkan segalanya

Dengan warna yang hanya dapat dikeluarkan

Terus berlari melalui malam dan pagi

Dengan menemukan cahaya biru

Mulai menghadapi sesuatu yang disukai

Gunjou

Dari data ini, fungsi informasi yang diperlihatkan yaitu perasaan subjek terhadap keyakinan terhadap dirinya untuk memperjuangkan sesuatu ini ditunjukkan dalam verba **賭けて kakete** “taruhan” atau “mempertaruhkan”, hal ini menunjukkan suatu keinginan

yang kuat terhadap suatu keyakinannya dalam menjalani perjalanan yang ingin dilaluinya, dalam hal ini perjalanan yang dimaksud adalah perjalanan cintanya. Fungsi ini diperkuat dengan lirik **朝も夜も走り続け** *Asa mo yoru mo hashiri tsuzuke* aku terus berlari melalui malam dan pagi, dari sini menunjukkan akan keyakinan subjek dalam menjalani masa depan walaupun banyak hal akan dihadapi.

Fungsi Ekspresif

Penggunaan fungsi ini untuk pemberian makna metaforis yang mengandung suatu harapan sesuai dengan harapan atau keinginan penutur kepada lawan tutur. Ciri-ciri yang ditunjukkan fungsi ini adalah adanya maksud tersirat yang ditandai dengan sebuah harapan. Fungsi ini digunakan penulis untuk mengekspresikan sebuah keinginan atau harapan yang ingin disampaikan penulis melalui lirik lagu. Berikut ini pembahasan lebih detail terkait data yang memiliki fungsi ekspresif:

Harapan

Fungsi harapan ini merujuk terhadap penggunaan metafora untuk menjelaskan konteks pembahasan yang menunjukkan harapan didalamnya. Berikut ini pembahasan secara rinci terkait fungsi harapan:

「おかえり」

思わず零れた, 言葉は違うな

"Okaeri"

Omowazu koboreta, kotoba wa chigau na

“selamat datang”

Tanpa sadar mengatakannya (tumpah /keluar), seharusnya bukan kata itu

Tabun

Pada data ini diperlihatkan harapan subjek yang ditunjukkan oleh lirik *違うな Chigau na* “Terasa berbeda”, pikiran itu muncul dikarenakan verba *おかえり Okaeri* “selamat datang” yang terucap. Verba *okaeri* merupakan bentuk dari ungkapan kasih sayang terhadap seseorang yang diharapkan kehadirannya. Subjek merasa perpisahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari namun sebisa mungkin subjek ingin kembali ke masa lalu itu.

知りたくないほど知りすぎてくこと

ただ過ぎる日々に呑み込まれたの

それでもただもう一度だけ会いたくて

Shiritakunai hodo shiri sugiteku koto

Tada sugiru hibi ni nomikomareta no

Soredemo tada mou ichido dake aitakute

Semakin banyak yang tidak ingin kuketahui, semakin banyak yang kuketahui.

(aku) baru saja ditelan oleh hari-hari yang berlalu.
Tetapi saya hanya ingin melihat Anda sekali lagi.

Halzion

Pada data ini, fungsi ekspresif yang muncul yaitu harapan yang diinginkan subjek, fungsi ini muncul dari lirik *一度だけ会いたくて ichido dake aitakute* “ingin bertemu denganmu sekali lagi” yang menggambarkan harapan subjek untuk bertemu lagi dengan seseorang. Fungsi ini dipertegas dengan lirik *日々に呑み込まれた hibi ni nomikomareta* “tenggelam didalam hari-hari” yang menunjukkan suatu kondisi subjek yang tenggelam akan sesuatu yang tidak diinginkannya sehingga memiliki harapan untuk dapat bertemu Kembali dengan seseorang tersebut.

見えていたはずの未来も指の隙間をすり抜けた
戻れない日々の欠片とあなたの気配を今でも探
てしまうよ

まだあの日の二人に手を伸ばしてる

*Miteta hazu no mirai mo yubi no sukima wo surinuketa
Modorenai hibi no kakera to anta no kehai wo ima demo
sagashite shimau yo*

Mada ano hi no futari no te wo nobashiteru

Masa depan yang seharusnya terlihat pun terselip melalui celah jari-jariku

Hingga kini aku masih mencari pertanda darimu dan hari-hari yang tak dapat kembali

Aku masih menggapaikan tangan pada kita berdua di hari itu

Halzion

Dari data ini fungsi yang muncul yaitu fungsi ekspresif, ini ditandai dari kalimat *探してしまうよ sagashite shimau yo* “saya akan mencari” yang merupakan bentuk harapan subjek untuk mencari akan keberadaan seseorang melalui masa depan yang tidak dapat ditebak dengan jelas, penanda harapan disini dapat dilihat pada verba *あなたの気配 anata no kehai* “pertanda darimu” disini dijelaskan akan keberadaan seseorang yang ingin dicari oleh subjek.

PENUTUP

Simpulan

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa metafora ontologis dibagi menjadi dua jenis yaitu metafora personifikasi dan metafora kontainer. Metafora personifikasi dalam (Makino and Tsutsui, 2008:43) merupakan majas yang memberikan pengandaian X bukanlah manusia namun memiliki sifat atau aktivitas seperti manusia. Sedangkan kontainer adalah penggambaran sesuatu yang abstrak kedalam bentuk fisik

kontainer, disini kontainer diibaratkan sebuah wadah atau ruang yang terdapat aktivitas IN-OUT (keluar-masuk).

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak data yang berhubungan dengan metafora konseptual. Namun, metafora yang termasuk kedalam metafora ontologis mendapatkan 18 data yang sesuai. Peneliti mendapati metafora ontologis dibagi menjadi dua jenis yaitu metafora personifikasi, serta metafora kontainer. Dalam lagu *yoasobi* ini ditemukan 11 metafora personifikasi dan tujuh metafora kontainer. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengonseptualisasikan penulisan lagu kedalam penggunaan bentuk entitas benda mati baik abstrak ataupun kongkret lalu diberikan perlakuan seperti manusia dari setiap bentuk aktivitas ataupun kaitanya. Bentuk entitas yang sering digunakan dalam lagu ini berupa verbayang bersangkutan dengan alam, seperti (dunia, benda langit), serta anggota tubuh.

Bentuk metafora dalam sumber data yang telah disebutkan diatas memiliki fungsi metaforis yang sesuai dengan teori Leech yaitu:

1. Fungsi informasi mendapatkan data sebanyak 7, dengan ciri yang ditunjukkan berupa keyakinan, kegelisahan.
2. Fungsi ekspresif mendapatkan hasil sebanyak 11 data, dengan menunjukkan ciri yang menyertainya yaitu harapan.

Fungsi direktif dan fatik tidak ditemukan pada sumber data dengan batasan metafora ontologis. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa penulis lagu lebih banyak menggunakan konsep metafora dengan fungsi ekspresif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lawan tutur (pendengar lagu) akan harapan subjek pada lagu .

Saran

Dari temuan diatas penggunaan sumber data berupa lagu, kajian metafora ontologis tidak hanya terdapat dalam lagu namun dapat pula menggunakan sumber data lainnya yang menunjang penelitian, seperti film, novel dan lain sebagainya. Penggunaan teori juga dapat lebih variatif lagi dengan menambahkan atau mengaitkan dengan teori yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm-Arvius, C. 2003. *Figures of Speech*. Sweden: Studentlitteratur AB.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Kelima. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- . 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Delfariyadi, F, and T Nur. 2022. “Metafora Konseptual Dalam Album Ao No Waltz Karya.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)* 8(1): 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/arti>

- cle/view/43012.
- Dewi, Wendi W R. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: PT INTAN PARIWARA.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ghofur, C. R. Muhammad. 2014. 2014 *Pemakaian Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "L' Arc ~ En ~ Ciel" 『Larc ~ En ~ Ciel』の歌詞における語法と言語スタイル分析*. <https://repository.unair.ac.id/14314/2/31.pdf>.
- Haula, Baiq, and Tajudin Nur. 2019. "Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12(1): 25.
- Ikura, and Ayase. 2019. "YOASOBI 'Racing into the Night' Official Music Video."
- . 2020a. "YOASOBI 「あの夢をなぞって・Tracing That Dream」 Official Music Video." https://www.youtube.com/watch?v=sAuEeM_6zpk.
- . 2020b. "YOASOBI 「ハルカ」 Official Music Video." <https://www.youtube.com/watch?v=vd3II0jSUGQ&list=PLR48NTfP0M0NuMWgqlg7mSwU1pCBMHWDm&index=4>.
- . 2020c. "YOASOBI 「ハルジオン・Halzion」 Official Music Video." <https://www.youtube.com/watch?v=kzdJkT4kp-A&list=PLR48NTfP0M0NCOpY1vsFa9OjUW0vBbvYf&index=2>.
- . 2020d. "YOASOBI 「群青」 Official Music Video." <https://www.youtube.com/watch?v=Y4nEEZwckuU>.
- . 2020e. "YOASOBI 'Probably' Official Music Video." <https://www.youtube.com/watch?v=8iuLXODzL04>.
- . 2021. "YOASOBI 「アンコール」 Official Music Video." <https://www.youtube.com/watch?v=vcGbefQBvJ4>.
- KBBI. 2022. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.web.id/waktu> (June 14, 2022).
- Keraf, Gorys. 2006. "Diksi Dan Gaya Bahasa." : 130–36.
- Lekoff, and M. Johnson. 1980. "The Grounding of Structural Metaphors," *Dalam Metaphors We Live by*. London, UK: The University of Chicago Press, 2003, p.6.
- Makino, Seiichi, and Michio Tsutsui. 2008. "A Dictionary of Advanced Japanese Grammar." : 850.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, Didik. 2010. "Kontribusi Pemahaman Budaya Dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang." 16(Maret).
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta CV.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningtyas, Widya. 2019. *Metafora Dan Fungsi Metafora Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. Universitas Sanata Dharma.
- (Ikura and Ayase 2018, 2020d, 2020a, 2020c, 2020b, 2020e, 2021)